

BAB V

SIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari kegiatan studi pendahuluan, uji coba model, dan uji validasi model, serta pembahasan penelitian, dirumuskan kesimpulan penelitian sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Kondisi Objektif Perkuliahan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Selama ini

- a). Dalam perkuliahan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris selama ini, dosen masih menganggap bahwa mata kuliah ini sulit diajarkan kepada mahasiswa karena melibatkan kemampuan penguasaan kosa kata serta gramatikal. Pemahaman ini membuat dosen dominan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode tersebut kurang mampu untuk (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa secara optimal, (2) membuat mahasiswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti perkuliahan, serta (3) mendorong mahasiswa untuk lebih banyak membaca dari berbagai literatur.
- b). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kekurangmampuan model pembelajaran yang digunakan dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa.
- c). Faktor sarana dan fasilitas lingkungan belajar mahasiswa tidak menjadi kendala utama terhadap kekurangoptimalan pelaksanaan perkuliahan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di Politeknik.
- d). Mahasiswa secara umum lebih menyukai penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif mereka, terutama melalui metode diskusi, kerja kelompok, dan presentasi kelompok mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen.

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e). Dalam melaksanakan evaluasi, dosen dominan menggunakan penilaian dari aspek kognitif.

2. **Desain Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching***

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan desain model pembelajaran ini adalah peningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran sebagai bentuk implementasi model memiliki langkah-langkah pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan melalui proses penjelasan kompetensi dan orientasi. Kegiatan inti dilakukan melalui proses scaffolding, pembentukan dan pembagian tugas kelompok, eksplorasi, penyajian hasil kerja kelompok, dan pengecekan pemahaman. Kegiatan penutup dilakukan melalui refleksi dan simpulan, dan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi proses dan hasil.

3. **Implementasi Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching***

Model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* memiliki tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan penjelasan kompetensi dan orientasi.

Dalam kegiatan penjelasan kompetensi, dosen menjelaskan kompetensi apa yang akan dipelajari. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran orientasi dosen melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan ruang lingkup materi, (2) mengemukakan tujuan pembelajaran, (3) mengemukakan penilaian hasil belajar, dan (4) memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam kelompok dan diskusi.

Selanjutnya kegiatan inti yang terdiri dari lima kegiatan pembelajaran yaitu scaffolding, pembentukan dan pembagian tugas kelompok, eksplorasi, penyajian hasil kerja kelompok, dan pengecekan pemahaman.

Kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran *scaffolding* mencakup: (1) membagikan *handout reciprocal teaching* kepada mahasiswa, dan (2) menjelaskan dan memodelkan kepada mahasiswa *how to summarize, how to predict, how to question* dan *how to clarify*. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pembentukan dan pembagian tugas

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok di mana dosen melakukan kegiatan-kegiatan yang mencakup: (1) menempatkan satu mahasiswa yang pandai dalam tiap kelompok, (2) membagi mahasiswa dalam kelompok (1 kelompok 4 mahasiswa), (3) memotivasi seluruh mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan (4) mengingatkan mahasiswa untuk saling bekerjasama, saling membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok.

Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah eksplorasi di mana mahasiswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional dan memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk melakukan pengkajian materi bacaan melalui proses interaksi dengan teman sebaya dibimbing oleh satu dosen-mahasiswa dalam kelompok. Setelah kegiatan pembelajaran eksplorasi selesai kemudian diteruskan dengan penyajian hasil kerja kelompok. Namun, sebelum dilakukan penyajian hasil kerja kelompok, terlebih dahulu dosen mengundi kelompok yang akan melakukan penyajian. Setelah kelompok yang akan melakukan penyajian terpilih maka akan diwakili oleh satu orang perwakilan untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya. Hasil kerja kelompok tersebut sudah berbentuk peta konsep. Setelah penyajian selesai, maka kelompok-kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menanyakan kembali kejelasan inti materi yang telah disajikan oleh penyaji. Segala pertanyaan, pendapat, maupun kritikan dapat diajukan baik kepada penyaji maupun kepada anggota-anggota kelompok penyaji. Dosen dalam kegiatan pembelajaran ini tetap memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam diskusi kelas, mencatat segala pertanyaan maupun poin-poin yang dibicarakan ketika diskusi berlangsung.

Selanjutnya adalah kegiatan inti yang terakhir, pengecekan pemahaman. Kegiatan pembelajaran pengecekan pemahaman dilakukan untuk memastikan apakah mahasiswa telah memahami materi bacaan yang dikaji. Kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran pengecekan pemahaman adalah sebagai berikut : (1) meminta setiap mahasiswa membuat rangkuman terhadap poin-poin penting yang dibahas dalam bacaan dengan menggunakan bahasa mahasiswa sendiri atau (2) mahasiswa kembali menjelaskan kembali

poin-poin yang dibahas ketika proses diskusi berlangsung dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Selanjutnya kegiatan akhir terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu refleksi dan simpulan dan evaluasi formatif. Dalam refleksi dosen kembali mengulas serta memaknai kembali informasi pengetahuan yang telah dibangun oleh mahasiswa agar mahasiswa lebih menguasai materi bacaan yang telah dikaji. Sementara tujuan dari simpulan yaitu agar mahasiswa mendapatkan kejelasan terhadap materi bacaan yang telah dikaji sehingga pemahaman mahasiswa terhadap substansi materi bacaan menjadi lebih baik.

Kegiatan pembelajaran terakhir adalah evaluasi formatif di mana dosen memberikan tes membaca pemahaman singkat yang berhubungan dengan materi bacaan yang barusan dikaji untuk dikerjakan setiap mahasiswa dengan cepat secara tertulis. Tujuan diadakannya evaluasi formatif itu sendiri adalah untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi bacaan serta untuk lebih memotivasi belajar mahasiswa.

4. Evaluasi Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching*

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* yaitu proses, hasil belajar, dan sikap. Evaluasi proses, hasil belajar, dan sikap tidak dapat dipisahkan dalam proses mengajar membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Evaluasi proses disini berupa observasi aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sementara evaluasi hasil belajar dilihat dari kemampuan individu mahasiswa dalam mengerjakan semua soal tes. Sedangkan evaluasi sikap dilihat dari tumbuhnya nilai-nilai sosial (*social values*) antar mahasiswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching*

a. Faktor-Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching*

Keberhasilan model pembelajaran membaca yang dikembangkan ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

- a) Adanya pemahaman filosofi pendidikan dalam diri dosen bahwa pembelajaran haruslah bertitik tolak dari anggapan bahwa semua mahasiswa memiliki potensi intelektual, sosial dan emosional hanya bagaimana dosen mengemas suatu model pembelajaran sehingga memberikan banyak kesempatan untuk menumbuhkan dan mengembangkannya.
- b) Adanya kemauan dan motivasi yang kuat dalam diri dosen untuk "hijrah" dari cara-cara konvensional yang selama ini diimplementasikan dalam pembelajaran membaca pemahaman di mana dosen menempatkan mahasiswa sebagai objek belajar ke pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar.
- c) Adanya keterbukaan dari dosen kepada mahasiswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh mahasiswa dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut kedalam pelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris.
- d) Adanya kemampuan dosen dalam menciptakan iklim (suasana) belajar mengajar mahasiswa yang aktif dan interaktif serta meningkatkan keakraban/sosialiasi antar mahasiswa disertai dengan kemampuan memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam rangkaian proses pembelajaran. Pemberian motivasi secara terus menerus kepada mahasiswa tentunya memberikan pengaruh yang positif tidak hanya pada meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran tetapi juga terhadap keberhasilan belajar mahasiswa.
- e) Adanya kemampuan yang dimiliki oleh dosen dalam menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri dan keberanian setiap mahasiswa untuk menjelaskan, mempertahankan pendapat, bertanya, mengkritisi, maupun memberikan respon disertai dengan bukti-bukti empiris baik itu yang terdapat dalam materi bacaan maupun dari sumber-sumber bacaan lain terhadap pertanyaan maupun sanggahan dapat membuat situasi kelas dan proses interaksi pembelajaran semakin hidup.

b. Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching*

Faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut.

- a) Dosen tidak memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa sebelum dimulainya proses pembelajaran di kelas. Pemberian motivasi belajar kepada mahasiswa akan bermuara kepada peningkatan motivasi belajar. Mahasiswa tidak hanya akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku dalam belajar tetapi juga termotivasi untuk belajar sehingga menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi pelajaran. Di samping itu motivasi belajar juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mahasiswa tetap jalan.
- b) Dosen tidak mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana melakukan presentasi yang komunikatif, bagaimana melakukan *skimming*, bagaimana melakukan *scanning*, dan bagaimana membuat peta konsep sebelum menggunakan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching*.
- c) Dosen memposisikan mahasiswa sebagai objek, bukan sebagai subyek, yang hanya mendengar, menerima, dan menghafal informasi yang diberikan oleh dosen. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching*, dosen berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar sekaligus bertindak selaku fasilitator, motivator, serta pembimbing yang memiliki wawasan pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran yang menjadi kajian dalam proses pembelajaran.
- d) Dosen dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa tidak memberikan penekanan kepada proses pembelajaran tapi hanya melihat dari segi penguasaan dan pemahaman materi semata melalui hasil tes, dan ketidaktepatan dosen *me-manage* waktu (*time management*) yang telah ditetapkan dalam setiap tahapan pembelajaran akan memberikan hasil yang kurang optimal terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

6. Efektivitas Model Pembelajaran Membaca *Reciprocal Teaching* Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Efektivitas model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* tersebut dapat dilihat dari perhitungan analisis statistik di mana terdapatnya perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* baik dalam uji coba luas maupun dalam uji validasi.

B. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

1. Implikasi Teoretis

- a. Pembelajaran yang efektif menuntut mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi aktif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, mahasiswa mendapatkan pengalaman-pengalaman, baik dalam arti hasil belajar maupun proses memperoleh hasil belajar.
- b. Pembelajaran akan efektif apabila difasilitasi oleh langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur.

2. Implikasi Praktis

- a. Model pembelajaran mempunyai arti adaptabilitas dan efektivitas yang tinggi bila di dalam implementasinya terjadi proses sosialisasi dan desiminasi. Untuk memperoleh model pembelajaran yang adaptable dan efektif bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa diperlukan adanya suatu proses pengembangan terhadap model pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan dan tidak menerapkan langkah-langkah pembelajaran apa adanya. Dengan demikian maka dimungkinkan terjadinya proses diseminasi dan sosialisasi suatu model pembelajaran kepada dosen. Dalam hal ini, dosen akan terlibat secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan model pembelajaran.

- b. Model pembelajaran membaca yang dikembangkan ini memerlukan dosen yang mampu mendorong dan memfasilitasi aktivitas mahasiswa pada setiap tahap-tahap pembelajarannya, oleh karena itu dibutuhkan dosen-dosen yang menguasai pengetahuan dan keterampilan membimbing aktivitas aktif mahasiswa.
- c. Untuk mencapai tujuan dari implementasi model pembelajaran ini diperlukan alokasi waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, agar tujuan dari implementasi model pembelajaran ini tercapai dibutuhkan adanya alokasi waktu yang cukup bagi implementasi model pembelajaran membaca.

C. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Berikut ini dikemukakan dalil-dalil berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas.

1. Penerapan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* lebih optimal, bila dosen mengajarkan keterampilan-keterampilan belajar kepada mahasiswa sebelum menggunakan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching*.

Proses belajar menggunakan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* menuntut mahasiswa memiliki keterampilan belajar seperti, *scanning* dan *skimming*, menyusun peta konsep, dan menyajikan materi. Mengajarkan keterampilan-keterampilan belajar kepada mahasiswa cukup berpengaruh positif terhadap efektifitas proses pembelajaran dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi bacaan yang dikaji.

2. Model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil yang didapatkan dari uji validasi menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen yang belajarnya menggunakan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh dosen pada mata kuliah membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penggunaan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* menumbuhkan *social-values* antar mahasiswa.

Selain memberikan dampak instruksional berupa meningkatnya kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, penerapan model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* juga memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan *social-values* dalam diri mahasiswa. Hal ini timbul karena adanya interaksi yang bersifat terbuka dalam kelompok mahasiswa yang heterogen, rasa tanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, saling berbagi pengetahuan tanpa membedakan *superiority* maupun *inferiority*, serta rasa saling hormat terhadap perbedaan pendapat.

D. Rekomendasi

Agar implementasi model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* di politeknik berhasil secara optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak dosen, pihak politeknik, dan pihak peneliti selanjutnya.

1. Pihak dosen

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di Politeknik, terutama berkaitan masih belum optimalnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa maka model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dipakai sebagai salah satu alternatifnya. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran hasil pengembangan ini (1) model pembelajaran ini dapat diterapkan atau diadopsi oleh dosen karena tahap-tahap pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran ini menggunakan analogi-analogi yang telah dikenal dan biasa digunakan oleh dosen, dan (2) model pembelajaran ini telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Implementasi model pembelajaran ini akan berhasil bila adanya kemauan dan kesungguhan dari dosen, sejak merancang desain hingga melakukan penilaian

terhadap hasil belajar mahasiswa. Tanpa adanya kemauan dan kesungguhan dari dosen, implementasi model pembelajaran ini tak akan berhasil.

2. Pihak Politeknik

Model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran yang dikembangkan di politeknik oleh karena itu diperlukannya kerjasama yang optimal dengan lembaga penyelenggara pendidikan, direktur dan ketua-ketua jurusan untuk mendorong serta memfasilitasi pengimplementasian dan pengembangan model pembelajaran ini. Kerjasama tersebut dapat berupa tersedianya forum ilmiah yang berkesinambungan bagi dosen untuk mendiskusikan kemungkinan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* ke dalam beberapa mata pelajaran di politeknik, dan tersedianya dana penelitian yang memadai bagi dosen untuk melakukan pengembangan lebih lanjut model pembelajaran membaca menggunakan *reciprocal teaching*.

Sebagaimana telah dihasilkan pada proses penelitian dan pengembangan ini, bahwa model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* terbukti dapat menjadi salah satu alternatif solusi permasalahan kualitas proses pembelajaran di politeknik. Untuk selanjutnya, implementasi model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* di politeknik akan dapat mendatangkan hasil yang optimal, jika didukung oleh seluruh potensi dan kekuatan yang ada termasuk pimpinan politeknik dan ketua jurusan. Oleh karena itu, arah kebijakan pimpinan politeknik dan ketua jurusan yang mendorong dan memfasilitasi implementasi model pembelajaran membaca *reciprocal teaching* yang dihasilkan dari proses penelitian dan pengembangan ini akan sangat menentukan keberhasilan implementasi dan perkembangan model pembelajaran tersebut selanjutnya.

3. Pihak peneliti berikutnya

Penelitian pengembangan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga dianggap perlu untuk dilakukannya penelitian lanjutan.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada mahasiswa semester III Politeknik dalam mata pelajaran membaca pemahaman dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Walaupun demikian efektivitas model pembelajaran ini perlu dikaji lebih lanjut lagi dalam

Welly Ardiansyah, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Politeknik di Sumatera Selatan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran lain dan tentunya pada jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan pada pelajaran dan jenjang pendidikan lainnya.

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini dilakukan di Sumatera Selatan, dengan melibatkan beberapa Politeknik, baik survey awal, uji coba, maupun validasi model. Meskipun penelitian dan pengembangan ini telah mampu menghasilkan model pembelajaran yang efektif, bukan berarti secara otomatis dapat digeneralisasikan ke daerah atau tempat lain. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk dilakukannya kaji ulang atau penelitian dan pengembangan ulang demi penyempurnaan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran ini.

Dengan telah ditemukannya model pembelajaran membaca bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dapatlah dikatakan sebagai suatu wacana yang menarik untuk didiskusikan dan diteliti pada masa-masa mendatang. Hal tersebut perlu diupayakan secara terus menerus seiring dengan semakin pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi kehidupan era global. Oleh karena itu sangatlah relevan manakala topik-topik yang berkaitan dengan model pembelajaran bagi peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dikaji dan diteliti secara intensif lebih lanjut.